



Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat

Anggi Ratulangi^{1*}, Putri Winanda², Mhd. Thohirkan Sirait³, Juara Monang Nasution⁴

^{1,2,3,4}Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}anggiratulangi454@gmail.com, ²putriwinanda2212@gmail.com, ³mhdthohirkan12@gmail.com,
⁴juara11monang@gmail.com

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya masyarakat dikarenakan individu-individu saling bersatu sehingga membentuk suatu sistem seperti nilai, norma, peraturan dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Sebelum membentuk suatu masyarakat, unit terkecil yakni individu itu sendiri. Kemudian membentuk sistem organisasi paling dasar yang disebut keluarga. Keluarga sendiri minimnya terdiri dari dua individu yang saling berkaitan dalam rasa keharmonisan untuk hidup bersama. Dari keluarga inilah yang kemudian membentuk individu yang memiliki hak dan kewajiban sepakat untuk bermasyarakat. Hal ini karena hubungan manusia sebagai inividu, keluarga dan masyarakat saling berkaitan tak dapat terpisahkan dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Manusia, Individu, Keluarga, Masyarakat, Sistem.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Interaksi yang dibangun tiap-tiap individu atas dasar saling ketergantungan tidak dapat dipungkiri dalam kenyataannya. Manusia membutuhkan manusia lain untuk memperoleh kehidupan yang kolektif. Secara fisik, manusia sama dengan makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur pendukung yang dimiliki keduanya mampu membantu untuk hidup. Namun secara khusus, manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dimana manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diberi akal dan pikiran sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk paling sempurna. Penciptaan akal yang dimilikinya berfungsi untuk mengkategorisasikan sesuatu konsep atau benda sehingga memiliki kemampuan berpikir. Jadi fungsi akal dapat diartikan untuk berpikir.

Perkembangan manusia sebagai makhluk individu tidak hanya berarti kesatuan jiwa dan raga. Manusia sebagai makhluk individu memiliki arti yang lebih luas. Artinya, manusia memiliki watak dengan ciri-ciri kepribadiannya masing-masing. Meski memiliki anak kembar, kepribadian satu orang sangat berbeda dengan orang lain. Orang yang terlahir kembar tidak memiliki ciri fisik dan psikis yang persis sama. Secara umum, manusia tampaknya memiliki peralatan fisik yang sama, tetapi jika Anda perhatikan lebih dekat, Anda dapat melihat bahwa ada perbedaan individu. Perbedaan ini terjadi pada bentuk, ukuran, tekstur dan lain-lain.

Bahkan jika Grammeds berada dalam kelompok atau kerumunan ribuan atau jutaan orang, dia masih dapat mengenali orang yang sudah dikenalnya karena memiliki ciri fisik yang dapat dikenali. Sebaliknya, Grammed kesulitan mengenali satu hewan di antara ribuan, bahkan jutaan, hewan serupa. Individu tidak mudah dikenali hanya berdasarkan karakteristik fisik atau biologis.

Individu berasal dari bahasa latin *individuum*, berarti satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Dalam konsep sosiologis, individu berarti manusia yang hidup berdiri sendiri. Individu sebagai makhluk ciptaan tuhan dimana memiliki unsur kelengkap keidupan yakni raga, rasio, rasa dan rukun. Keluarga Sejatinya manusia sebagai inividu, keluarga dan masyarakat saling berkaitan erat dalam ranah kehidupan yang erat.

METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Literatur yang digunakan berasal dari sumber primer yakni tulisan penulis itu sendiri. Sumber primer dalam penelitian ini berupa buku/e-book, jurnal, artikel, skripsi, hasil laporan penelitian dan lain sebagainya. Terdapat 3 pedoman dalam memilih literatur dalam penelitian yakni relevansi, kemutakhiran, dan adekuasi. Untuk menjaga relevansi dengan penelitian maka artikel jurnal yang dipilih adalah artikel jurnal yang memuat penelitian tentang hakikat manusia sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Tidak menutup kemungkinan menggunakan artikel lain sebagai pendukung data.

Dalam penelitian literatur, data yang didapat kemudian melalui proses pengeditan yakni pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan dari segi kelengkapan data, serta kejelasan data dari sumber satu dengan sumber yang lain agar bisa ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Individu

Definisi Individu

Dalam bahasa latin, kata individu berasal dari invidum yang berarti satuan kecil yang tidak dapat dibagi. Konsep sosiologis menyatakan invidu merupakan manusia yang dapat hidup sendiri, tidak mempunyai teman (sendiri). Individu sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dalam diri individu memiliki pelengkap kehidupan yakni raga, rasa, rasio, dan rukun. Berikut dijelaskan di bawah ini :

- a. Raga, ialah bentuk tubuh manusia yang khas yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain, sekalipun dengan ciri dan hakikat yang sama.
- b. Rasa, ialah perasaan yang dimiliki setiap manusia untuk menangkap objek gerakan dan benda-benda isi alam semesta, seperti merasakan panas, dingin, atau merasakan makanan yanglezat, dan lain sebagainya. Perasaan ini sifatnya kondisional.
- c. Rasio, yaitu berupa akal pikiran yang ada dalam diri individu sebagai pelengkap untuk mengembangkan diri, dan mengatasi segala sesuatu yang diperlukan dalam diri tiap individu.
- d. Rukun, yaitu pergaulan hidup berupa bentuk sosialisasi sesama manusia yang hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis, damai dan saling melengkapi. Rukun sebagai perangkat individu yang membentuk suatu kelompok sosial yaitu masyarakat.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Keluarga merupakan anggota rumah tangga dalam satu rumah yang saling berhubungan dari adanya pertalian darah (sekandung). Tipe keluarga di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, dan anak angkat.
- b. Keluarga besar, terdiri dari keluarga inti dan orang-orang yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakak/nenek, paman/bibi.

Pada hakikatnya keluarga adalah satuan sosial yang paling kecil dan tentunya dimiliki setiap manusia, yang ditandai dengan dari adanya bentuk kerja sama ekonomi, dan tinggal dalam satu rumah. Adanya keluarga karena terjadi perkawinan antara suami – istri dan memiliki beberapa anggota keluarga (anak-anaknya) yang secara sah terbentuk dari hasil perkawinan.

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yaitu mendidik anak, saling tolong menolong, merawat orang tua. Lalu dijelaskan secara umum fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
Sebelum masuk dalam bermasyarakat ada hal-halnya bersosialisasi terlebih dahulu dalam keluarga agar terbentuknya kepribadian, sikap, dan perilaku hingga tanggapan emosinya, sehingga pada saat kita masuk dalam masyarakat dapat diterima dan dipandang dengan baik.
- b. Pengaturan Seks
Dapat dikatakan apabila tidak ada keluarga maka akan terjadi seks bebas, maka dari itu lah fungsi keluarga agar pengaturan seks dapat dijalankan dan guna tidak ada kelahiran diluar pernikahan.
- c. Reproduksi
Keluarga dapat membentuk keturunan meski banyak yang memandang jika banyak keturunan akan banyak beban hidup, tetapi apabila masyarakat menginginkan banyak keturunan untuk jaminan di masa tuanya.
- d. Kontrol sosial
Fungsi keluarga pada sosialisasi saat masa pertumbuhan menjadi orang dewasa menggunakan suatu sistem nilai seperti tuntutan untuk mengarahkan aktivitasnya di dalam masyarakat juga guna sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.

3. Struktur keluarga

Struktur dalam keluarga hanya mempunyai tiga posisi yaitu: ayah, ibu dan anak. Struktur inilah yang nantinya membuat keluarga untuk orientasi pada anak. Dari sudut pemegang wewenang utama dari keluarga, contohnya dalam menentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas

sosialisasi anak, pendistribusian wewenang, serta pemanfaatan sumber daya keluarga, keluarga dibedakan menjadi matriarki, patriarki & egaliter. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

- a. Matriarki, merupakan dominasi kepemimpinan wanita. Dalam masyarakat atau kelompok yang menganut matriarki, otoritas menurun garis ibu. Salah satu masyarakat matrilineal terbesar di dunia yaitu suku Minangkabau, Sumatera Barat. Serta di negara-negara Asia dan Afrika, sistem matriarki dalam keluarga cukup umum ditemukan.
- b. Patriarki, merupakan dominasi kepemimpinan laki-laki. Dalam domain keluarga, sosok yang disebut ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak, dan harta benda. Di dalam masyarakat patrilineal, yang merupakan properti dan gelar diwariskan untuk keturunan laki-laki. Patriarki sendiri berasal dari kata patriarkat yang berarti suatu sistem dimana meletakkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segalagalanya. Di Indonesia, suku batak merupakan suku yang terkenal akan sistem patriarkinya.
Egalitir, yang berarti sama. Dimana sistem yang memprioritaskan kesetaraan sosial bagi semua orang. Dalam konteks keluarga, peran istri dan suami memiliki peran yang sama. Di zaman sekarang, sudah banyak perempuan yang setelah menikah justru mereka menjadi wanita karir berperan ganda sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga setelah selesai bekerja.

Selain itu variasi keluarga berdasarkan struktur juga mencakup keluarga dengan orang tua tunggal baik karena bercerai maupun meninggal dunia, dan keluarga yang salah satu orang tuanya jarang pulang karena pekerjaan, anak angkat dan lain sebagainya.

Pada konsep perkawinan untuk pembagian tugas serta peran suami istri, segala yang menjadi urusan rumah tangga dan mendidik anak menjadi tanggung jawab seorang istri, sedangkan suami berperan untuk mencari nafkah buat keluarganya. Tetapi saat ini sudah banyak perkembangan seperti kenyataannya pasangan yang sama-sama bekerja terus bertambah dan membutuhan keluasan pasangan buat melakukan pertukaran atau berbagi tugas serta peran untuk mencari nafkah maupun juga pekerjaan domestik. Pentingnya peran seorang ayah dan ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan mendorong saling melibatkan pasangan agar bekerja sama dalam mengasuh (merawat) anak-anaknya.

C. Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang terjalin erat membentuk suatu sistem, tradisi, konvensi atau hukum beserta aturan guna mencapai kehidupan yang kolektif. Sistem hukum dalam masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena sistem dan hukum itulah yang terikat mengikat individu. Terdapat beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli:

- a. Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin (1954) mengemukakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin menunjukkan bahwa masyarakat itu meliputi kelompok manusia yang kecil sampai dengan kelompok manusia dalam suatu masyarakat yang sangat besar, seperti suatu negara. Seperti diketahui, suatu negara juga memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama dan keteraturan.
- b. Menurut Steinmentz, seorang ahli sosiologi Belanda memberi batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pengertian ini juga menunjukkan bahwa suatu masyarakat mencakup kelompok manusia yang kecil sampai dengan yang sangat besar, termasuk Negara.
- c. Menurut Melville J. Herskovits (1955) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Pengertian ini menekankan adanya ikatan anggota kelompok untuk mengikuti cara-cara hidup tertentu yang ada di dalam kelompok masyarakat.
- d. Auguste Comte (1896) bapak sosiologi mengemukakan, bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan relitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dan beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.
- e. Koentjaraningrat (1980: 160) seorang antropolog Indoensia merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut: masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu

sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (1986), ciri-ciri masyarakat seagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Dalam kajian sosiologi, tidak terdapat batas ukuran mutlak yang dapat menentukan pasti berapa jumlah manusia yang harus ada. Namun, secara teoritis, angka minimumnya terdapat dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Adanya manusia yang saling berkumpul dan berinteraksi guna membentuk peraturan-peraturan yang mengatur tatanan kehidupan sosial bermasyarakat antar manusia dalam kelompok tersebut. Jadi dapat dikatakan kumpulnya manusia-manusia dalam waktu yang cukup lama dapat membentuk manusia baru. Kesadaran mereka yang membentuk suatu kesatuan tersebut.
- c. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Kebudayaan muncul karena adanya sistem hidup bersama dalam masyarakat yang mana setiap individu selalu merasa terikat dengan individu lainnya.

Golongan-golongan Masyarakat

- a. Masyarakat Sederhana

Masyarakat sederhana yaitu dimana dalam masyarakat sederhana sistem pemabgian tugas/kerja didasarkan pada gender (jenis kelamin). Hal ini karena kaum wanita memiliki kelemahan fisik dan kemampuan dalam menghadapi tantangan-tantangan alam yang buas pada saat itu. Pekerjaan yang tergolong berat (buas) termasuk ke dalam pekerjaan kaum laki-laki seperti menangkap ikan di laut dan berburu hewan di hutan. Sedangkan, kaum perempuan dibebankan dengan pekerjaan rumah tangga.

- b. Masyarakat Maju

Golongan masyarakat ini ialah masyarakat yang memiliki organisasi masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama akan kebutuhannya.

Berikut beberapa golongan masyarakat maju, antara lain:

- 1) Masyarakat Industri

Seperti namanya, golongan masyarakat ini ditujukan memiliki keterampilan untuk menghasilkan sesuatu dimana mereka bekerja secara mandiri. Contohnya seperti tukang jahit, tukang sepatu, ahli mesin, dan lan sebagainya. Tipe masyarakat ini bertujuan memiliki keterampilan untuk menghasilkan sesuatu. Seperti : tukang sepatu, ahli mesin, tukang las, dan sebagainya.

- 2) Masyarakat non-industri

Golongan masyarakat ini, dimana kemampuan dan profesinya tersalurkan dalam bentuk jasa dalam sosialisasi. Secara umum, masyarakat non-industri dibagi ke dalam 2 golongan yakni :

- a) Kelompok primer

Dalam kelompok primer, interaksi yang terjadi antar anggota terjadi lebih intensif, lebih erat, dan lebih akrab. Kelompok ini disebut kelompok “face to face group”, sebab para anggota kelompok sering berdialog, bertatapmuka. Interaksi dalam kelompok-kelompok primer bersifat kekeluargaan dan berdasarkan pada simpati. Pembagian tugas dititikberatkan pada kesadaran, tanggungjawab para anggota dan berlangsung atas dasar rasa simpati dan sukarela. Adapun kelompok primer ini seperti keluarga, tetangga, kelompok belajar, dan lain sebagainya.

- b) Kelompok sekunder

Hubungan masyarakat dalam kelompok sekunder terbilang saling hubungan tak langsung, formal dan kurang bersifat kekeluargaan. Hal ini lah yang menyebabkan interaksi dan pembagian kerja antar anggota kelompok diatur atas dasar pertimbangan rasional yang obyektif. Adapun kelompok sekunder ini seperti partai politik, organisasi profesi, dan lan sebagainya.

D. Hubungan Antara Individu, Keluarga Dan Masyarakat

Hubungan antara individu, keluarga dan masyarakat saling berhubungan erat satu sama lain. Berikut penjabaran terkait hubungan-hubungan sosial tersebut :

1. Hubungan individu dengan keluarga

Sebagai makhluk social, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dan kehadiran orang lain. Hal ini karena manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan sensiri serta memerlukan orang lain untuk memperoleh kebahagiaan. Kehidupan individu dengan individu lannya tidak diperoleh semata-mata karena memiliki persamaan, namun justru perbedaan-perbedaan yang dimiliki tiap masing-masing individu yang membentuk adanya kehidupan. Hubungan individu dengan keluarga

sangat erat, yakni dengan adanya ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, dan adik. Hubungan ini dilandasi dengan nilai, norma serta aturan yang melekat pada keluarga yang bersangkutan. Hubungan dengan keluarga yang nantinya akan memberikan hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya dalam keluarga.

2. Hubungan individu dengan masyarakat

Mengenai bagaimana hubungan antara individu dengan masyarakat, ada tiga alternatif, yaitu: 1). individu memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat, 2). masyarakat memiliki status yang relatif dominan terhadap individu, 3). individu dan masyarakat saling tergantung. Hubungan antara individu dengan masyarakat seperti dimaksud di atas menunjukkan bahwa individu memiliki status yang relative dominan terhadap masyarakat, sedangkan lainnya menganggap bahwa individu itu tunduk pada masyarakat. Sementara itu, masih terdapat suatu hubungan lagi, yaitu adanya hubungan interdependent (saling ketergantungan) antara individu dengan masyarakat.

Dengan demikian, status individu di dalam masyarakat biasanya merupakan satuan-satuan dan bentuk masyarakat yang tidak terbatas kuantitasnya. Setiap masing-masing individu memiliki kekhususan yang berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa individu dan masyarakat merupakan perangkat yang senantiasa ada di dalam setiap pergaulan hidup; individu tak mungkin dapat hidup dengan sempurna tanpa bermasyarakat.

KESIMPULAN

Manusia sebagai individu, keluarga, dan masyarakat iadalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial. Dalam konsep sosiologis, individu berarti manusia yang hidup berdiri sendiri, tidak mempunyai kawan (sendiri). Sedangkan keluarga merupakan kelompok sosial paling dasar yang dimiliki oleh individu. Struktur dasar dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kelompok sosial inilah yang nantinya akan terjun dalam lingkungan masyarakat. Dimana masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena suatu sistem tetentu, tradisi tertentu, konvensi atau hukum tertentu yang sama, yang mengarah pada kehidupan kolektif. Golongan-golongan dalam masyarakat secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 yakni masyarakat sederhana dan masyarakat maju. Hubungan antara individu, keluarga dan masyarakat saling berkaitan erat karena merupakan perangkat kehidupan yang mengatur tatanan kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Sakina, Dessy Hasanah Siti A. (2017). *"Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia"*. Share: Social Work Journal. 7 (1): 72. ISSN 2339-0042
- Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Sanabil: Mataram.
- Bainar, Prof. Dr. Hajjah, dkk. 2006. *Ilmu Sosial, Budaya, dan Kealaman Dasar*. CV. Jenki Satria: Jakarta.
- Bressler, Charles E. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice 4th-ed*. Pearson Education, Inc. 2007. ISBN-13: 978-0-13-153448-3
- Robertson, David (2007). *The Routledge Dictionary of Politics*. Routledge Taylor and Francis Group. ISBN 978-0-415-32377-2.
- Rokhmansyah, Alfian (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca: Yogyakarta.
- Soelaeman, Dr. M. Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Refika Aditama: Bandung.
- Sultan dan Mahmud, A. (2018). "Konsep Masyarakat menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)". hlm 273.